

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejadian *cardiac arrest* bersifat darurat dan berisiko fatal bagi nyawa penderitanya. Adapun penyakit kardiovaskular sendiri diderita oleh 38% orang di dunia menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2025. Tercatat sekitar 19,8 juta orang meninggal setiap tahun, menjadikan penyakit ini sebagai penyebab kematian paling umum secara global. Pada 10.516 pasien, *Sudden Cardiac Death* (SCD) dilaporkan menjadi penyebab kematian utama. Jumlah tersebut setara dengan 3,72% kematian per 1.000 orang di Amerika Serikat, atau sekitar 478 kematian per tahun. (Zuin et al., 2025).

Indonesia mencatat 13 juta kematian yang diakibatkan oleh keterlambatan penanganan pada kasus kegawatdaruratan jantung. (Permaida, Noviantari, & Yuhana, 2025). Angka kematian akibat penyakit jantung di Provinsi Jawa Tengah tercatat mencapai 340 per 100.000 penduduk setiap tahunnya (Bahana, 2023).

Puskesmas Penawangan 1 di Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, menerima lebih dari 120 pasien dengan diagnosis gagal jantung setiap dua bulan (Puskesmas Penawangan 1, 2025). Penderita penyakit jantung sangat rentan mengalami *cardiac arrest*. Kejadian ini dapat berlangsung mendadak, bahkan ketika korban berada jauh dari akses layanan medis atau rumah sakit.

American Heart Association (AHA) melaporkan bahwa insiden *Out-of-Hospital Cardiac Arrest* (OHCA) sebesar 0,29%—setara dengan 116 dari 100.000 orang per tahun. Kasus OHCA pada orang dewasa umumnya terjadi di rumah (73,4%), diikuti tempat umum (16,3%), dengan keterlibatan orang awam sebesar (37,1%). Sementara itu, petugas medis turut menangani OHCA pada 12,8% kasus (AHA, 2023).

Kendati belum ada data pasti soal angka kelangsungan hidup pasien OHCA di Indonesia, sebanyak 877.531 kasus yang didiagnosis dokter mengindikasikan prevalensi penyakit jantung (Kemenkes RI, 2023). Studi kohort Grunau, (2022) pada 27.705 pasien menunjukkan prognosis buruk pasien OHCA, dengan mortalitas 65%..

Wahyu Wulansari (2023) mengungkapkan bahwa pengetahuan masyarakat awam mengenai pertolongan pertama pada kasus OHCA memegang peranan krusial. Temuan ini didasari oleh fakta bahwa mayoritas responden dalam penelitian tersebut belum memahami tindakan resusitasi jantung.

Rachmawati, Wisnasari, Wihastuti, & Adi,(2021) mengemukakan bahwa minimnya pemahaman mengenai pertolongan pertama *pada cardiac arrest* turut menjadi faktor yang membuat masyarakat awam enggan bertindak sebagai *bystander*.

Pertolongan pertama pada *cardiac arrest* memegang peranan vital dalam upaya menjaga keselamatan pasien. Chandra, Parami, Senapathi, & Krisnayanti,(2023) melaporkan bahwa 98% responden dalam penelitian

mereka tidak memiliki pengetahuan mengenai pertolongan pertama cardiac arrest. Temuan serupa juga disampaikan Deswita (2024) yang mencatat bahwa 48,4% responden tidak mengetahui hal tersebut.

Fitri, Andhini, Effendi, & Handayani, (2023) mengemukakan bahwa pengajaran pertolongan pertama pada *cardiac arrest* kepada masyarakat awam, khususnya remaja, merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Selain itu, pemilihan metode pendidikan turut menentukan keberhasilan peningkatan pengetahuan tersebut. Penelitian ini membandingkan metode ceramah konvensional dalam edukasi kesehatan dengan pendekatan *edutainment ice breaking* yang memanfaatkan media *powerpoint* dan proyektor.

Penelitian yang dilakukan Andriati et al. (2025) melalui edukasi kesehatan berbasis metode konvensional pada salah satu SMA di Banten menunjukkan bahwa remaja di SMA X Ciputat berhasil memperoleh pengetahuan secara efektif. Temuan berbeda disampaikan Nasution, Pasaribu, & Al-kahfi (2025) yang menyatakan bahwa penerimaan materi dalam edukasi kesehatan melalui ceramah dipengaruhi oleh perhatian peserta selama penyuluhan berlangsung.

Anjaya et al., (2024) melalui studi literatur menyimpulkan bahwa penerapan metode *edutainment* mampu meningkatkan pengetahuan remaja terkait penggunaan tablet tambah darah secara efektif. Sementara itu, Niruri, Rakhmawati, Nurindah, & Farida (2023) mengungkapkan bahwa meskipun metode *edutainment* dapat meningkatkan pengetahuan,

keberhasilannya juga ditentukan oleh metode yang digunakan serta keterlibatan peserta.

Temuan awal dari penelitian terhadap sepuluh siswa SMPN Penawangan 1 yang seluruhnya tergolong kelompok *early adolescent* menunjukkan bahwa tujuh responden belum memahami cara penanganan *cardiac arrest* secara tepat. Enam di antaranya bahkan tidak menyadari urgensi dari kejadian tersebut, dan hanya satu responden yang mampu melakukan pemeriksaan nadi. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan terakhir mengenai tindakan yang akan diambil jika menghadapi kejadian OHCA, sembilan responden menyatakan akan menolong pasien. Karena responden dinilai belum memiliki pengetahuan yang memadai untuk menangani pasien OHCA, jadi akan lebih baik jika orang-orang diberi pengetahuan tentang pertolongan pertama *cardiac arrest* dengan menggunakan teknik yang efektif (McLeod, 2024).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji mengenai “studi komparasi efektifitas edukasi pertolongan pertama *cardiac arrest* metode konvensional dengan pendekatan ceramah dan metode *edutainment ice breaking* terhadap peningkatan pengetahuan pada *early adolescent* di SMPN 1 Penawangan “

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan latar belakang, adalah “Bagaimana efektifitas edukasi pertolongan pertama *cardiac arrest* menggunakan metode konvensional ceramah dan metode *edutainment ice*

breaking terhadap peningkatan pengetahuan pada *early adolescent* di SMPN 1 Penawangan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis perbedaan efektifitas edukasi pertolongan pertama *cardiac arrest* metode konvensional dengan pendekatan ceramah dan edukasi pertolongan pertama *cardiac arrest* metode *edutainment ice breaking* terhadap peningkatan pengetahuan pada *early adolescent* di SMPN 1 Penawangan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan *early adolescent* tentang pertolongan pertama *cardiac arrest* sebelum dilakukan edukasi metode konvensional ceramah.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan *early adolescent* tentang pertolongan pertama *cardiac arrest* sesudah dilakukan edukasi metode konvensional ceramah.
- c. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan *early adolescent* tentang pertolongan pertama *cardiac arrest* sebelum dilakukan edukasi metode *edutainment ice breaking*.
- d. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan *early adolescent* tentang pertolongan pertama *cardiac arrest* sesudah dilakukan edukasi metode *edutainment ice breaking*.

- e. Menganalisa efektivitas edukasi pertolongan pertama *cardiac arrest* metode konvensional ceramah terhadap peningkatan pengetahuan pada *early adolescent*
- f. Menganalisa efektivitas edukasi pertolongan pertama *cardiac arrest* metode *edutainment ice breaking* terhadap peningkatan pengetahuan pada *early adolescent*.
- g. Menganalisa perbandingan efektivitas edukasi pertolongan pertama *cardiac arrest* metode konvensional ceramah dan metode *edutainment ice breaking* terhadap peningkatan pengetahuan pada *early adolescent*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan terjadi penguatan teori terkait efektivitas metode edukasi konvensional dan *edutainment* dalam penyelenggaraan edukasi kesehatan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pelayanan kesehatan

Memperluas informasi mengenai strategi edukasi kesehatan yang dinilai lebih efektif untuk pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan pada kelompok *early adolescent*.

b. Bagi masyarakat

Temuan penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan masyarakat terkait ilmu bantuan hidup dasar, terutama mengenai pertolongan pertama pada kejadian *cardiac arrest*

c. Bagi responden

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa pengayaan pengetahuan responden tentang pertolongan pertama pada *cardiac arrest*, serta pemahaman yang dapat digunakan dalam menghadapi keadaan kegawatdaruratan di kehidupan sehari-hari

d. Bagi institusi pendidikan

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan institusi pendidikan menjadi lebih siap untuk menghadapi situasi *cardiac arrest* di lingkungan sekitar. Siswa yang di edukasi tentang cara memberikan pertolongan pertama saat terjadi *cardiac arrest* akan memiliki pengetahuan untuk memberikan bantuan.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pertolongan pertama kejadian *cardiac arrest*.

E. Sistematika Penulisan

Tabel 1. 1 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka konsep teori yang berhubungan dengan tema penelitian / variabel dalam penelitian serta kerangka teori dalam penelitian
BAB III	Metodologi Penelitian berisi tentang variabel penelitian, kerangka konsep dan hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, <i>design</i> dan rancangan penelitian, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, uji instrumen, pengolahan data dan analisa data serta etika dalam penelitian;
BAB IV	Hasil penelitian berisi tentang hasil penelitian termasuk hasil analisa data penelitian (hasil uji statistik);
BAB V	Pembahasan berisi tentang pembahasan hasil dan keterbatatasan penelitian;
BAB VI	Penutup , berisi tentang simpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1. 2Jurnal Penelitian Terkait

No	Peneliti	Judul	Desain	Sampel	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	(Hidayat et al., 2022)	Efektifitas Pelatihan Pertolongan Pertama Henti Jantung dengan Model SELAMAT Terhadap Pengetahuan dan Keerampilan Masyarakat Kota Pontianak	<i>Quasi experiment</i> dengan rancangan <i>pre and post test with control</i>	Menggunakan sampel 60 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok dengan teknik kuota sampling.	Metode SELAMAT dapat lebih baik meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama.	Menggunakan metode <i>edutainment</i>	Membandingkan edukasi pertolongan pertama <i>cardiac arrest</i> menggunakan metode konvensional dan <i>edutainment ice breaking</i> .
2.	(Muthmainah, Lutfi, Devi, & Khoiriyah, 2021)	Efektivitas Media <i>Edutainment</i> Sebagai Strategi Penguatan Program Genre Era Pandemi Covid-19 Di Kabupaten	<i>Quasi experiment</i> dengan rancangan <i>pre and post test</i>	Menggunakan sampel 50 siswa dari 2 sekolah SMP	Melalui media <i>edutainment</i> (karya peserta di akhir intervensi) terjadipubahan peningkatan pengetahuan peserta sebelum	Menggunakan metode <i>edutainment</i>	Membandingkan edukasi pertolongan pertama <i>cardiac arrest</i> menggunakan metode konvensional

No	Peneliti	Judul	Desain	Sampel	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Malang			dan sesudah intervensi.		dan <i>edutainment ice breaking</i> .
3.	(Dewi Rosmawar sari, Kunkun Muhamma d Yusfar, Ikb al Muhamad Faisal, & Jahirin, 2024)	Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) Pada Pelajar SMK Al - Islam	<i>Quasi experiment</i> dengan rancangan <i>one group pre and post test</i> .	Menggunakan sampel 45 responden dengan teknik <i>purposive sampling</i>	Terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual terhadap tingkat Pengetahuan tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) siswa SMK Al-Islam Pacet memiliki nilai p-value 0,0001 dan nilai a 0,05.	Menggunakan metode <i>edutainment</i>	Membandingkan edukasi pertolongan pertama <i>cardiac arrest</i> menggunakan metode konvensional dan <i>edutainment ice breaking</i> .

No	Peneliti	Judul	Desain	Sampel	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4.	(Yusnitasari et al., 2022)	Edukasi Kesehatan Dengan Metode Konvensional Dan <i>E-Book</i> Terhadap Perubahan Perilaku Berisiko Pada Remaja	<i>Quasi experiment</i> dengan rancangan <i>pretest posttest control group design</i>	Jumlah sampel minimal 30 orang untuk setiap kelompok dengan teknik <i>purposive sampling</i>	Pendidikan konvensional masih lebih baik daripada media online (<i>e-book</i>) dalam memberikan pengetahuan dan persepsi remaja tentang perilaku berisiko kesehatan.	Membandingkan metode konvensional dengan metode media interaktif	Membandingkan edukasi pertolongan pertama <i>cardiac arrest</i> menggunakan metode konvensional dan <i>edutainment ice breaking</i> .
5.	(Faizatiwahida, Suratmi, & Ekawati, 2022)	Efektifitas Metode Konvensional Dan <i>Explicit Instruction</i> Terhadap Pengetahuan <i>Basic Life Support</i> Pada Anggota PMR	Pra eksperimen (<i>two group pre test and post test design</i>)	<i>Simple random sampling</i> jumlah responden 80 siswa	Metode konvensional meningkatkan pengetahuan, dengan rerata pengetahuan 81.62, dan instruksi eksplisit meningkatkan pengetahuan,	Membandingkan metode konvensional dengan metode <i>explicit instruction</i>	Membandingkan edukasi pertolongan pertama <i>cardiac arrest</i> menggunakan metode konvensional dan <i>edutainment ice breaking</i> .

No	Peneliti	Judul	Desain	Sampel	Hasil	Persamaan	Perbedaan
					dengan rerata pengetahuan 88.		

